

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**DOKTRIN PENGUDUSAN REFORMED DAN IMPLIKASINYA
BAGI ORANG YANG KECANDUAN SEKSUAL**



Pyerwaya Karenina Syosyan Aer

Malang, Jawa Timur
Desember 2024

ABSTRAK

Aer, Pyerwaya, 2024. *Doktrin Pengudusan Reformed dan Implikasinya bagi Orang yang Kecanduan Seksual*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Wilson Jeremiah Ph.D. Hal. xi, 117.

Kata Kunci: Pengudusan, adiksi seks, *reformed*, penyembahan, liturgi.

Orang percaya dipanggil oleh Allah untuk hidup kudus. Kudus artinya dikhususkan untuk melakukan kehendak Allah yang kudus. Namun, kenyataannya orang percaya dapat jatuh dalam dosa, salah satunya dosa seksual. Bentuk dari dosa seksual ada berbagai macam, tetapi dalam penelitian ini khusus membahas kecanduan seksual. Jika demikian, bagaimana seorang percaya yang bergumul dengan masalah kecanduan ini dapat memenuhi panggilan Allah untuk menjadi umat yang kudus?

Penelitian ini hendak mengkaji masalah ini untuk menjawab pertanyaan di atas dengan penegasan bahwa doktrin pengudusan memungkinkan seorang yang kecanduan seksual dapat memenuhi panggilan Allah untuk hidup kudus di hadapan Allah. Melalui studi literatur, penulis hendak menunjukkan bahwa orang percaya yang kecanduan seks juga sedang berada dalam proses pengudusan yang di dalamnya Allah bekerja untuk memulihkan gambar dan rupa-Nya di dalam diri mereka yang rusak akibat dosa. Hal ini hanya dapat terjadi karena orang percaya telah disatukan dengan Yesus Kristus. Tujuan dari skripsi ini adalah memperlihatkan bahaya dari kecanduan seksual dalam kehidupan orang percaya dan bagaimana anugerah Allah menolong mereka untuk pulih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Tritunggal yang telah menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Bersyukur kepada anugerah Allah yang menyelamatkan, mempersatukan penulis dengan komunitas umat Allah dan memberi pengharapan dalam hidup untuk melakukan kehendak-Nya. Penulis sangat bersyukur dengan identitas sebagai anak Allah yang senantiasa dikasihi dan dididik dalam kebenaran.

Terima kasih kepada Bapak Wilson Jeremia selaku dosen pembimbing penulis dalam menuliskan skripsi ini. Terima kasih untuk bimbingan dan doa yang diberikan selama proses penelitian ini. Penulis juga sangat berterima kasih kepada segenap dewan dosen STT SAAT yang telah memberikan seluruh kehidupan mereka untuk melayani Allah melalui kesetiaan mereka dalam mengajarkan kebenaran dan dalam menolong penulis semakin mengenal Allah. STT SAAT akan selalu menjadi keluarga yang berharga bagi penulis.

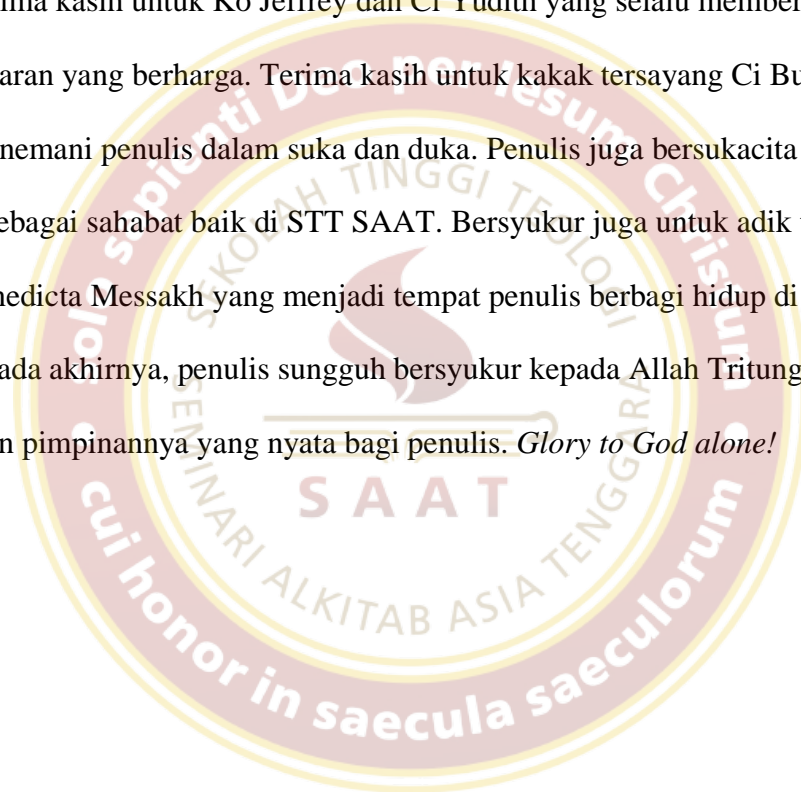
Penulis juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa mendukung penulis dan mendoakan penulis selama masa studi penulis di STT SAAT. Penulis juga berterima kasih kepada GKKK Timika dan Sinode GKKK yang menjadi gereja pendukung penulis selama studi di STT SAAT.

Terima kasih untuk relasi persaudaraan yang Tuhan berikan melalui Masta 2020 CORONA. Penulis mengucapkan syukur untuk kehadiran mereka yang menjadi

sarana pembentukan Tuhan bagi penulis. Penulis berterima kasih untuk masta 2017, 2018, 2019, 2021, 2022, 2023, dan 2024 untuk kebersamaan dan relasi yang indah.

Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman KTB *Keep Growing* yang mengajarkan apa artinya mencinta hingga terluka. Mereka adalah rekan seperjuangan yang luar biasa. Terima kasih untuk kelompok butuh *support system* yang banyak memberikan tantangan bagi pemikiran dan perilaku yang dimiliki oleh penulis sehingga penulis dapat belajar dan bertumbuh dalam iman kepada Tuhan Yesus.

Terima kasih untuk Ko Jeffrey dan Ci Yudith yang selalu memberi perhatian dan pengajaran yang berharga. Terima kasih untuk kakak tersayang Ci Bunbun yang banyak menemani penulis dalam suka dan duka. Penulis juga bersukacita untuk Laura Angelica sebagai sahabat baik di STT SAAT. Bersyukur juga untuk adik terkasih Felicia Benedicta Messakh yang menjadi tempat penulis berbagi hidup di masa akhir studi ini. Pada akhirnya, penulis sungguh bersyukur kepada Allah Tritunggal yang menyatakan pimpinannya yang nyata bagi penulis. *Glory to God alone!*



DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Batasan Pembahasan	7
Metode Penelitian	8
Sistematika Penulisan	8
BAB 2 ADIKSI SEKS DALAM KEHIDUPAN ORANG PERCAYA	10
Konsep Adiksi Seks	10
Sistem Kepercayaan Adiktif	16
Siklus Adiksi	19
Ciri-Ciri Pecandu Seks	21
Rupa-Rupa Adiksi Seks	24
Adiksi Seks yang “Victimless”	25
Adiksi Seks dan Kejahatan Seksual	29
Pengaruh Adiksi Seks	34

Dampak Fisik	34
Dampak Spiritual	38
Kesimpulan	40
BAB 3 KONSEP PENGUDUSAN MENURUT TEOLOGI REFORMED	42
Teologi Reformed	42
Penciptaan Manusia	46
Kejatuhan Manusia	53
Penebusan Kristus	57
Penyempurnaan Ciptaan	59
Pengudusan Orang Percaya dari Perspektif Teologi Reformed	60
Penyatuan dengan Kristus	65
Pengudusan Definitif	71
Pengudusan Progresif	73
Pengudusan dan <i>Ordo Salutis</i>	74
Kesimpulan	77
BAB 4 IMPLIKASI KONSEP PENGUDUSAN REFORMED BAGI ORANG KRISTEN YANG KECANDUAN SEKSUAL	78
Adiksi Seks dan Dosa	79
Adiksi Seks dan Penyembahan Berhala	82
Adiksi Seks dan Perzinaan	88
Adiksi Seks dan Gereja	92

Liturgi Ibadah Komunal	93
Liturgi Kehidupan Individu	99
Kesimpulan	106
BAB 5 PENUTUP	108
DAFTAR KEPUSTAKAAN	113



DAFTAR ILUSTRASI

Tabel

Tabel 1	Komponen Ibadah yang Berpusat pada Kristus	95
Tabel 2	12 Langkah Alcoholics Anonymous diadaptasi untuk Adiksi Seksual	101



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berita duka yang sangat mengejutkan bagi umat Kristen terdengar dari seorang apologet Kristen bernama Frederick Antony Ravi Kumar Zacharias atau yang dikenal sebagai Ravi Zacharias. Pada tanggal 27 Mei 2020, majalah *New York Times* melaporkan berita berpulanginya Ravi dengan judul *Ravi Zacharias, Preacher Who Used Reason to Defend Faith, Dies At 74*.¹ Hal ini diberitakan tak lama setelah lembaga Apologetika Ravi Zacharias International Ministries (RZIM) mengumumkan bahwa Ravi Zacharias telah mengakhiri pertandingan kehidupan setelah melawan penyakit kankernya. Seorang apologet Kristen yang setia dalam mempertahankan imannya dan menyuarakan kebenaran Kristen yang berpusat pada Alkitab untuk melawan paham sekuler telah kembali kepada pemilik kehidupan.

Tatkala masa duka ini masih bergolak, tiga bulan setelah kematian Ravi Zacharias, majalah *Christianity Today* mengunggah berita lainnya berjudul, *Ravi*

¹Steven Kurutz, "Ravi Zacharias, Preacher Who Used Reason to Defend Faith, Dies at 74," *New York Times*, 27 Mei 2020, <https://www.nytimes.com/2020/05/27/us/ravi-zacharias-dead.html>.

*Zacharias Ministry Investigates Claims of Sexual Misconduct at Spas.*² Bukan tanpa alasan, namun investigasi dimulai setelah ada laporan dari seorang wanita bernama Lori Anne Thompson mengenai pelecehan seksual yang diterimanya dari Almarhum Ravi Zacharias. Setelahnya, ada banyak laporan dari para wanita yang menjadi korban pelecehan seksual oleh Ravi yang selama ini bungkam saja lantaran diancam dapat menghancurkan reputasi dari pemimpin Kristen yang terkenal. Nyatanya Ravi Zacharias memaksa korbannya untuk melakukan hubungan seks, masturbasi di depan para korban, dan memaksa mereka mengambil foto tanpa busana.³ Tentu saja kabar ini mendapat banyak perhatian dan menuai banyak respons dari berbagai kalangan. Seorang rekannya di RZIM, Carson Weitnauer menuliskan, “*It is a shock for anyone who loved and admired Ravi Zacharias to accept the news that he was a sexual predator.*”⁴ Terungkapnya kasus kejahatan seksual yang dilakukan oleh seorang perwakilan umat Kristen ini membawa kekecewaan mendalam kepada keluarga Ravi, keluarga besar RZIM dan umat Kristen.

Kasus ini memperlihatkan bahwa orang Kristen tidak luput dari perilaku penyimpangan seksual. Banyak orang yang pastinya bertanya-tanya mengenai kasus yang mencoreng nama baik apologetis Kristen seperti Ravi Zacharias. Namun,

²Daniel Silliman, “Ravi Zacharias’s Ministry Investigates Claims of Sexual Misconduct at Spas,” *Christianity Today*, 29 September 2020. <https://www.christianitytoday.com/news/2020/september/ravi-zacharias-sexual-harassment-rzim-spa-massage-investiga.html>.

³Daniel Silliman dan Kate Shellnutt, “Ravi Zacharias Hid Hundreds of Pictures of Women, Abuse During Massages, and a Rape Allegation,” *Christianity Today*, 11 Februari 2021, <https://www.christianitytoday.com/news/2021/february/ravi-zacharias-rzim-investigation-sexual-abuse-sexting-rape.html>. Lihat juga Ruth Graham, “Ravi Zacharias, Influential Evangelist, Is Accused of Sexual Abuse in Scathing Report,” *New York Times*, 11 Februari 2021, <https://www.nytimes.com/2021/02/11/us/ravi-zacharias-sexual-abuse.html>.

⁴Carson Weitnauer, “The ‘Greatest Apologist’ Ravi Zacharias and His Catastrophic Betrayal,” *Christian Post*, 30 Desember 2020, <https://www.christianpost.com/voices/catastrophic-betrayal-the-greatest-apologist-ravi-zacharias.html>.

kemungkinan besar pertanyaan yang akan dilontarkan adalah, “Bagaimana bisa seorang Kristen, pelayan Tuhan melakukan hal hina seperti demikian?” Walaupun ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab dari kejahatan seksual yang dilakukan, salah satu faktornya adalah kecanduan seseorang terhadap seks.

Di era modern ini, sekurang-kurangnya ada 5.3 miliar pengguna internet di seluruh dunia dengan 75% berumur 15 hingga 24 tahun.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa dari sekitar 8 miliar penduduk bumi, lebih dari setengahnya menggunakan internet dan angka ini masih akan terus bertambah.⁶ Pada tahun 2023, Indonesia sendiri menempati ranking ke-4 sebagai negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di dunia yakni 210 juta pengguna.⁷ Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa masyarakat dunia termasuk rakyat Indonesia telah mereguk kemudahan dan kecerdasan teknologi dari penggunaan internet dan media sosial yang persisten setiap harinya.

Seiring dengan keterbukaan akses yang lebih luas bagi masyarakat pada internet dari perangkat seluler dalam genggaman,⁸ tidak mengherankan jika ada berbagai jenis konten yang dikonsumsi oleh seseorang tiap harinya. Salah satunya adalah konten internet yang berdampak negatif yakni pornografi. Menurut data Statista yang diambil pada September hingga November 2023, ada sekitar 12.8 miliar

⁵Lexie Pelchen, “Internet Usage Statistics in 2024,” *Forbes*, 1 Maret 2024, <https://www.forbes.com/home-improvement/internet/internet-statistics/>.

⁶“World Population,” *Worldometer*, diakses 17 April 2024, <https://www.worldometers.info/world-population/>.

⁷Hanadian Nurhayati-Wolff, “Internet Usage in Indonesia,” *Statista*, 12 Januari 2024, <https://www.statista.com/topics/2431/internet-usage-in-indonesia/#topicOverview>.

⁸Pelchen, “Internet Usage Statistics in 2024,” *Forbes*, 1 Maret 2024, <https://www.forbes.com/home-improvement/internet/internet-statistics/>.

kunjungan pada salah satu situs pornografi per bulannya.⁹ Hal ini menunjukkan minat yang begitu tinggi pada situs-situs pornografi. Mengonsumsi konten pornografi secara malar hingga *acting out* dengan melakukan aktivitas seks pada diri sendiri maupun pada orang lain menjadikan orang tersebut adiksi terhadap seks. Adiksi seks sendiri terwujud dalam berbagai macam perilaku yang menunjukkan penyimpangan terhadap perilaku seksual manusia seperti masturbasi, *sex chatting*, *free sex*, pornografi, dll.

Kecanduan seks¹⁰ adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol perilaku seksualnya. Dalam Roma 7:19 Paulus berkata bahwa, “Sebab, bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku lakukan, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku lakukan. Jika aku melakukan apa yang tidak aku kehendaki, bukan lagi aku yang melakukannya, tetapi dosa yang tinggal di dalam aku” (TB 2) hal ini menunjukkan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan dikuasai oleh dosa yang begitu mengikat. Sehingga walaupun apa yang manusia inginkan adalah sebuah kebaikan, namun hal itu tidak dapat berjalan sesuai dengan keinginan mereka.

Seorang konselor Kristen bernama Edward T. Welch berkata, “*Addiction is a bondage to the rule of a substance, activity, or state of mind, which then becomes the center of life, defending itself from the truth so that even bad consequences don’t bring repentance, and leading to estrangement from God.*”¹¹ Dengan kata lain, adiksi terhadap seks merupakan perbudakan yang mengikat. Seseorang yang adiksi tidak

⁹Laura Ceci, “Most Popular Pornographic Websites Worldwide as of November 2022, by Total Visits,” *Statista*, 7 Februari 2024, <https://www.statista.com/statistics/1445661/most-visited-porn-websites-worldwide/>.

¹⁰Penulis akan menggunakan istilah ini sebagai istilah lain dari adiksi seks.

¹¹Edward T. Welch dan Gary Steven Shogren, *Addictive Behavior*, Strategic Pastoral Counseling Resources (Grand Rapids: Baker, 1995), 37.

dapat menghentikan dirinya untuk mengais-ngais perilaku seksual bahkan ketika tahu apa dampaknya.¹² Bagaimanapun juga diskusi ini akan terus berlanjut akibat dari bahaya adiksi seks terhadap kehidupan seseorang dapat mempengaruhi banyak hal. Seorang yang adiksi terhadap seks harus menemui tantangan terbesarnya ketika diperhadapkan dengan penyakit HIV/AIDS yang belum ada obatnya.

Bukan hanya memberi dampak negatif terhadap si pecandu, adiksi seks mampu merusak diri seseorang dan relasinya dengan orang-orang di sekitarnya, bahkan dapat lebih luas daripada itu. Orang Kristen sendiri tidak dapat menjamin dirinya bisa lepas dari persoalan. Sama halnya dengan gereja yang perlu melihat hal ini sebagai isu yang merebak di tengah-tengah jemaat namun tabu untuk dibicarakan dalam kehidupan berjemaat.

Umat Allah dipanggil untuk hidup kudus di hadapan Allah sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada orang Israel dalam Imamat 19:2, “Berbicaralah kepada segenap umat Israel dan katakan kepada mereka: Hendaklah kamu kudus, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus.” Setiap orang percaya harus memperhatikan bagaimana mereka hidup di hadapan Allah khususnya kekudusan akan kehidupan seksual mereka. Meskipun demikian, nyatanya orang percaya yang dipanggil untuk menjaga kekudusan hidup seksual mereka tetap dapat jatuh ke dalam jurang dosa yang menodai kekudusan Allah. Namun, orang Kristen tidak boleh menyerah untuk tetap hidup di dalam kekudusan Allah. Bagaimanapun juga, *“Hope for sexual purity must lie in a pure and undefiled openness to one’s worth before God, as well as a*

¹²Harry W. Schaumburg, *False Intimacy: Understanding the Struggle of Sexual Addiction*, ed. rev. (Colorado Springs: NavPress, 1997), 23.

recognition of one's fallenness and need for His ongoing saving grace"¹³ orang percaya yang kecanduan maupun tidak, hanya dapat dikuduskan oleh anugerah daripada Allah. Dengan demikian, seorang yang kecanduan seks dapat menemukan pengharapan dalam panggilan hidup mereka menjadi umat yang kudus dan berkenan di hadapan Allah.

Rumusan Masalah

Walaupun orang Kristen telah percaya kepada Yesus Kristus dan mengalami kelahiran baru sehingga dibenarkan Allah dan diizinkan masuk ke dalam persekutuan dengan Dia, nyatanya orang percaya masih dapat jatuh dalam dosa kecanduan terhadap seks. Kecanduan seks tidak hanya berdampak secara fisik, namun juga spiritual orang Kristen. Lantaran demikian, rumusan masalah yang diangkat dalam skripsi ini bagaimana seorang Kristen yang telah percaya namun memiliki pergumulan terhadap adiksi seks dapat memenuhi panggilan Allah untuk menjadi umat-Nya yang kudus? Pertanyaan utama ini dapat dijawab dengan beberapa pertanyaan penolong berikut. Pertama, bagaimana orang Kristen dapat menentukan penyebab seseorang dapat kecanduan terhadap seks? Lalu, Apa saja dampak perilaku adiksi seks dalam kehidupan orang percaya? Kedua, bagaimana doktrin pengudusan Reformed dapat memberikan landasan teori untuk mengkaji masalah adiksi seks dalam kehidupan orang percaya yang telah lahir baru? Ketiga, bagaimana cara

¹³Abbie Smith, *Celibate Sex: Musings on Being Loved, Single, Twisted, and Holy* (Colorado Springs: NavPress, 2013), 110.

mengatasi adiksi seks dalam kehidupan orang percaya yang ditilik dari doktrin pengudusan Reformed?

Dalam menjawab permasalahan di atas, penulis berharap dapat memberikan dukungan bagi orang percaya yang bergumul dengan dosa adiksi seks. Harapan penulis juga ada pada gereja sebagai komunitas yang dapat menolong seorang pecandu seks untuk mendapatkan naungan sekaligus pendisiplinan yang penuh kasih sehingga melalui tulisan ini gereja diajak untuk tidak tinggal diam dan terlibat dalam memberikan pelayanan kepada mereka yang kecanduan seks.

Tujuan Penelitian

Skripsi ini ditulis dengan dua tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Pertama, penulis berharap orang percaya yang kecanduan seks dapat menyadari bahaya destruktif dari adiksi terhadap seks dalam kehidupan mereka. Dengan kesadaran tersebut, penulis berharap orang percaya yang kecanduan seks tidak berhenti untuk tetap hidup bergantung kepada Allah yang telah menguduskan mereka di dalam Yesus Kristus. Yang kedua, penulis berharap agar gereja dapat menentukan tindakan atau bimbingan seperti apa yang dapat diambil bagi jemaat dengan pergumulan adiksi melalui refleksi kehidupan ibadah orang percaya.

Batasan Pembahasan

Adiksi seks dapat terjadi kepada siapa saja. Namun, penelitian ini hanya akan berfokus pada orang-orang percaya yang telah percaya kepada Yesus namun masih memiliki kecanduan terhadap seks. Penelitian ini juga tidak akan membahas secara

detail penyebab dari adiksi seks. Penulis akan memfokuskan pembahasan mengenai penyebab seks ini yang terutama oleh karena keadaan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Penulis hanya akan membahas doktrin pengudusan dari perspektif teologi Reformed. Perspektif ini dibahas guna melihat keterkaitan antara kehidupan orang percaya yang dipanggil untuk hidup kudus setelah dilahirbarukan di dalam Kristus meskipun masih bergumul dengan dosa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode studi literatur. Topik penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan sumber-sumber literatur yang mendukung pembahasan topik penelitian ini. Adapun sumber literatur primer berasal dari Alkitab sendiri dengan di dukung oleh sumber-sumber literatur akademik lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini akan terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan permasalahan yang memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisannya. Bab pertama penelitian ini akan memberikan gambaran besar dari penelitian ini.

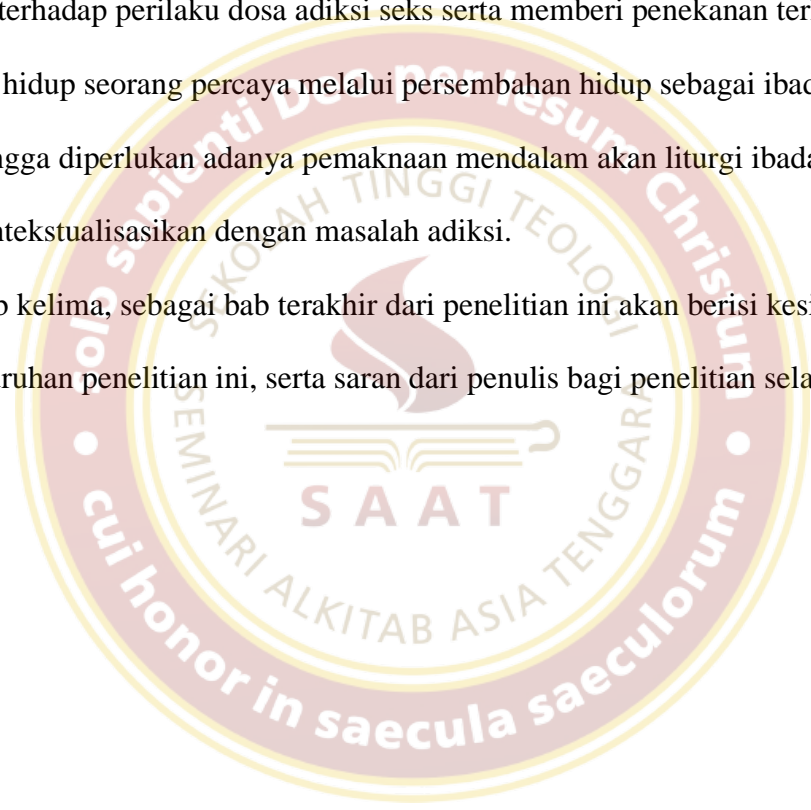
Bab kedua akan berisi perilaku adiksi seks yang menyimpang sebagai wujud dari dosa masa kini. Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan mengenai definisi,

bentuk-bentuk, penyebab dan dampak dari adiksi seks yang harus diketahui oleh orang percaya.

Bab ketiga, penulis kemudian akan memaparkan konsep pengudusan teologi Reformed. Pemaparan ini akan menjelaskan tentang kehidupan orang percaya yang berada dalam proses seumur hidup untuk mencapai kekudusan yang sejati nantinya ketika bertemu dengan Tuhan Yesus Kristus.

Bab keempat, penulis akan memaparkan implikasi dari konsep pengudusan Reformed terhadap perilaku dosa adiksi seks serta memberi penekanan terhadap perubahan hidup seorang percaya melalui persembahan hidup sebagai ibadah yang sejati sehingga diperlukan adanya pemaknaan mendalam akan liturgi ibadah Kristen yang dikontekstualisasikan dengan masalah adiksi.

Bab kelima, sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini, serta saran dari penulis bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Balswick, Judith K., dan Jack O. Balswick. *Authentic Human Sexuality: An Integrated Christian Approach*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- Barrett, Matthew. *40 Questions About Salvation*. 40 Questions. Grand Rapids: Kregel Academic, 2019. .
- Bartholomew, Craig G., dan Michael W. Goheen. *The Drama of Scripture: Finding Our Place in the Biblical Story*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Bavinck, Herman. *God and Creation*. Reformed Dogmatics 2. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids Baker Academic, 2004.
- . *Holy Spirit, Church, and New Creation*. Reformed Dogmatics 4. Diedit oleh John Vriend. Diterjemahkan oleh John Vriend. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Berkhof, Louis. *Doktrin Allah*. Teologi Sistematis 1. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- . *Doktrin Manusia*. Teologi Sistematis 2. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993.
- . *Doktrin Keselamatan*. Teologi Sistematis 4. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.
- Berkouwer, G.C. *Faith and Sanctification*. Diterjemahkan oleh John Vriend. Studies in Dogmatics. Grand Rapids: Eerdmans, 1952.
- Blocher, Henri. "Sanctification by Faith?" Dalam *Sanctification: Explorations in Theology and Practice*, diedit oleh Kelly M. Kopic, 57-78. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- Boyd, Gregory A., dan Paul R. Eddy. *Across the Spectrum: Understanding Issues in Evangelical Theology*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Brock, Cory C., dan N. Gray Sutanto. *Neo-Calvinism: A Theological Introduction*. Bellingham: Lexham Academic 2023.
- Brock, Rita Nakashima, dan Susan Brooks Thistlethwaite. *Casting Stones: Prostitution and Liberation in Asia and the United States*. Minneapolis: Fortress, 1996.

- Burroughs, Dillon, dan Charles Powell. *Not in My Town: Exposing and Ending Human Trafficking and Modern-Day Slavery*. Birmingham: New Hope, 2011.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. 2 Vol. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. Philadelphia: Westminster, 2006.
- Carnes, Patrick. *Don't Call It Love: Recovery from Sexual Addiction*. New York: Bantam, 1992.
- . *Out of the Shadows: Understanding Sexual Addiction*. Ed. ke-3. Center City: Hazelden, 2001.
- Carson, D.A., dan Douglas J. Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Chapell, Bryan. *Christ-Centered Worship: Letting the Gospel Shape Our Practice*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Dunnington, Kent. *Addiction and Virtue: Beyond the Models of Disease and Choice*. Strategic Initiatives in Evangelical Theology. Downers Grove: IVP Academic, 2011.
- Ferguson, Sinclair B. "The Reformed View." Dalam *Christian Spirituality: 5 Views of Sanctification*, Diedit oleh Donald L. Alexander, 47-76. Downers Grove: IVP Academic, 1988.
- Fradd, Matt. *The Porn Myth: Exposing the Reality Behind the Fantasy of Pornography*. San Francisco: Ignatius, 2017.
- Görts, Per, Josephine Savard, Katarina Görts-Öberg, Cecilia Dhejne, Stefan Arver, Jussi Jokinen, Martin Ingvar, dan Christoph Abé. "Structural Brain Differences Related to Compulsive Sexual Behavior Disorder." *Journal of Behavioral Addictions* 12, no. 1 (Maret 2023): 278-87. <https://doi.org/10.1556/2006.2023.00008>.
- Gross, Craig, dan Steven Luff. *Pure Eyes: A Man's Guide to Sexual Integrity*. Grand Rapids: Baker Books, 2010.
- Grube, Joel W., Daniel M. Mayton II, dan Sandra J. Ball-Rokeach. "Inducing Change in Values, Attitudes, and Behaviors: Belief System Theory and the Method of Value Self-Confrontation." *Journal of Social Issues* 50, no. 4 (Winter 1994): 153-73. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1994.tb01202.x>.
- Hall, Paula. *Sex Addiction: A Guide for Couples and Those Who Help Them*. New York: Routledge, 2019. <https://doi.org/10.4324/9781351259996>.
- Heilig, Markus, James MacKillop, Diana Martinez, Jürgen Rehm, Lorenzo Leggio, dan Louk J.M.J. Vanderschuren. "Addiction as a Brain Disease Revised: Why It Still Matters, and the Need for Consilience." *Neuropsychopharmacology* 46,

no. 10 (September 2021): 1715-23. <https://doi.org/10.1038/s41386-020-00950-y>.

Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan oleh Anugerah*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2001.

Hutasoit, Oemyx Wynn Tratabofa, dan Ermania Widjajanti. "Tinjauan Yuridis Tindak Pidana Mempertontonkan Diri di Muka Umum yang Menggambarkan Ketelanjangan/Ekshibisionisme." *Reformasi Hukum Trisakti* 6, no. 2 (Mei 2024): 828-38. <https://doi.org/10.25105/refor.v6i2.19931>.

Johnson, Marcus Peter. *One with Christ: An Evangelical Theology of Salvation*. Wheaton: Crossway, 2013.

Laaser, Mark R. "Sexual Addiction." Dalam *Caring for People God's Way: Personal and Emotional Issues, Addictions, Grief, and Trauma*, diedit oleh Timothy E. Clinton, Archibald D. Hart, dan George W. Ohlschlager, 273-88. Nashville: W, 2005.

Lindsay, Thomas M. *The Reformation: A Handbook*. Edinburgh: Banner of Truth, 2006.

Lukito, Daniel Lucas. "Esensi dan Relevansi Teologi Reformasi." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2, no. 2 (Oktober 2001): 149-57. <https://doi.org/10.36421/veritas.v2i2.75>.

———. *Pudarnya Konsep Dosa dalam Dunia Kekinian: Doktrin tentang Dosa*. Malang: Literatur SAAT, 2019.

McGrath, Alister E. *Reformation Thought: An Introduction*. Ed. ke-2. Oxford: Blackwell, 1997.

Mounce, William D. *Dasar-Dasar Bahasa Yunani Biblika (Basics of Biblical Greek): Gramatika*. Diterjemahkan oleh Andreas Hauw. Ed. ke-3. Malang: Literatur SAAT, 2011.

Muller, Richard A. *Calvin and the Reformed Tradition: On the Work of Christ and the Order of Salvation*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.

Murray, John. *Redemption Accomplished and Applied*. London: Banner of Truth, 1961.

Ortlund, Raymond C. *God's Unfaithful Wife: A Biblical Theology of Spiritual Adultery*. New Studies in Biblical Theology 2. Downers Grove: InterVarsity, 2016.

Piper, John. "Sex and the Supremacy of Christ: Part One." Dalam *Sex and the Supremacy of Christ*. Diedit oleh John Piper dan Justin Taylor, 25-35. Piper dan Taylor, 25-36. Wheaton: Crossway, 2005.

- Powlison, David. "Making All Things New: Restoring Pure Joy to the Sexually Broken." Dalam *Sex and the Supremacy of Christ*. Diedit oleh John Piper dan Justin Taylor, 65-106. Wheaton: Crossway, 2005.
- Pratt, Richard L. *Designed for Dignity: What God Has Made It Possible for You to Be*. Phillipsburg: P&R, 1993.
- Procksch, Otto, dan Karl George Kuhn. "ἄγιος." Dalam *Theological Dictionary of the New Testament The New*, diedit oleh Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. Diterjemahkan oleh Geoffrey W. Bromiley, 88-114. Grand Rapids: Eerdmans, 1972.
- Robison, James. *Pornography: The Polluting of America*. Life's Answer. Wheaton: Tyndale, 1982.
- Rosenthal, Richard J., dan Suzanne B. Faris. "The Etymology and Early History of 'Addiction.'" *Addiction Research & Theory* 27, no. 5 (September 2019): 437–49. <https://doi.org/10.1080/16066359.2018.1543412>.
- Ryle, J.C. *Holiness: Its Nature, Hindrances, Difficulties and Roots*. London: Clarke, 1952.
- Santoso, Agus. *Logos: Tata Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Bina Media Informasi, 2011.
- Schaumburg, Harry W. *False Intimacy: Understanding the Struggle of Sexual Addiction*. Ed. rev. Colorado Springs: NavPress, 1997.
- Simon, Caroline Joyce. *Bringing Sex into Focus: The Quest for Sexual Integrity*. Downers Grove: IVP Academic, 2012. Adobe Digital Edition.
- Sitanggang, Murni H. "Masturbasi Ditinjau dari Perspektif Etika Kristen." *Veritas* 13, no. 1 (April 2012): 31-53.
- Smith, Abbie. *Celibate Sex: Musings on Being Loved, Single, Twisted, and Holy*. Colorado Springs: NavPress, 2013.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Cultural Studies 2. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- . *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Tennent, Timothy C. *For the Body: Recovering a Theology of Gender, Sexuality, and the Human Body*. Grand Rapids: Zondervan Reflective, 2020.
- Barna Group. *The Porn Phenomenon: The Impact of Pornography in the Digital Age*. Ventura: Barna, 2016.
- Thianto, Yudha. *An Explorer's Guide to John Calvin*. Explorer's Guide. Downers Grove: IVP Academic, 2022.

- Tong, Stephen. *Reformasi dan Theologi Reformed*. Surabaya: Momentum, 2022.
- Volkow, Nora D., George F. Koob, dan A. Thomas McLellan. "Neurobiologic Advances from the Brain Disease Model of Addiction." *New England Journal of Medicine* 374, no. 4 (Januari 2016): 363-71.
<https://doi.org/10.1056/NEJMra1511480>.
- Welch, Edward T. *Counselor's Guide to the Brain and Its Disorders: Knowing the Difference Between Disease and Sin*. Grand Rapids: Zondervan, 1991.
- Welch, Edward T., dan Gary Steven Shogren. *Addictive Behavior*. Strategic Pastoral Counseling Resources. Grand Rapids: Baker Books, 1995.
- White, John. *Menebus Eros? Mematahkan Belenggu Dosa Seksual*. Diterjemahkan oleh Hans Wuysang dan James Pantou. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2004.

